

ALOKASI WAKTU KYAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI YAYASAN KYAI SYARIFUDDIN LUMAJANG

(Working Hours of Moeslem Foundation Head In Improving The Quality Of Human Resources In Kyai Syarifuddin Foundation Lumajang)

Dyah Kartiko Muktiningsih, Mohammad Saleh, Moh. Adenan

Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: dyahkmukti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi waktu Kyai dalam meningkatkan sumber daya manusia di Yayasan Kyai Syarifuddin dengan menjelaskan alokasi waktu yang dicurahkan Kyai dan bagaimana alokasi waktu Kyai tersebut dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu yang dicurahkan Kyai Sulahak Syarif LC.,MA yaitu untuk kegiatan formal 4,5 jam sedangkan untuk kegiatan informal yaitu 11 jam dalam satu hari sehingga diasumsikan alokasi waktu bekerja Kyai adalah 15,5 jam per hari atau 93 jam/minggu. Alokasi waktu 15,5 jam oleh Kyai dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia di Yayasan Kyai Syarifuddin dengan mendirikan lembaga pendidikan formal dan informal dan hasil dari lulusan tersebut santri-santri menjadi guru, ustad, tokoh masyarakat, petani, pedagang, pengobatan alternative, dan sebagian terjun di dalam dunia politik.

Kata Kunci : alokasi waktu, Kyai, kualitas sumber daya manusia

Pendahuluan

Indonesia negara yang letaknya strategis diantara dua benua yaitu Asia dan Australia. Selain letak yang strategis Indonesia mempunyai kelebihan dalam hal demografi sesuai dengan piramida penduduk Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan penduduk Indonesia sebagian besar berada pada umur produktif (BPS, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki modal manusia yang melimpah yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan sektor penting untuk mengatasi permasalahan sumber daya manusia. Apabila masalah sumber daya manusia dapat diatasi berarti keterbelakangan ekonomi di Indonesia juga dapat diatasi. Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia atau tenaga

kerja yang dapat menjadikan tenaga kerja ini mendapatkan *value added*. Tujuan utamanya yaitu peningkatan pendidikan ini dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nurul Huda, 2015). Investasi pendidikan tidak dapat diperoleh manfaatnya secara langsung atau jangka pendek namun investasi ini merupakan investasi jangka panjang yang diharapkan hasilnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Atmanti, Hastarini Dwi, 2005).

Pendidikan di Indonesia sangat luas. Pendidikan dibagi menjadi dua sektor yaitu pendidikan formal dan informal. Penduduk Indonesia bebas memilih antara keduanya. Dalam rangka pengembangannya, pemerintah tidak hanya mengembangkan sektor formal juga sektor informal dengan membungkus pendidikan tersebut

sesuai budaya salah satunya yaitu budaya Islam. Kyai sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah yayasan berbasis pondok pesantren dapat dikatakan bahwa seorang Kyai bekerja di sektor informal. Seorang Kyai memiliki beberapa peran yaitu sebagai ulama, pendidik, pengasuh, penghubung masyarakat, dan pengelola pesantren. Peran Kyai yang paling vital dalam hal pengelolaan dalam yayasan dan merupakan penentu keberhasilan dari lembaga yang dikelolanya (Zamakhsyari Dhofier, 1994 : 56). Peran utama Kyai yaitu berada pada pengalokasian waktu dan kontribusinya dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Diding Nurdin (2013) yang menjelaskan bahwa peran kepemimpinan Kyai dalam pondok pesantren sangat penting. Kyai merupakan kunci sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perilaku, sifat dan gaya seorang Kyai dalam pesantren merupakan acuan bagi kepribadian muslim yang akan bermuara pada peningkatan sumber daya manusia. Yayasan Kyai Syarifuddin merupakan salah satu pondok pesantren terbesar kedua di Lumajang yang memiliki beberapa unit pengembangan kualitas sumber daya manusia kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

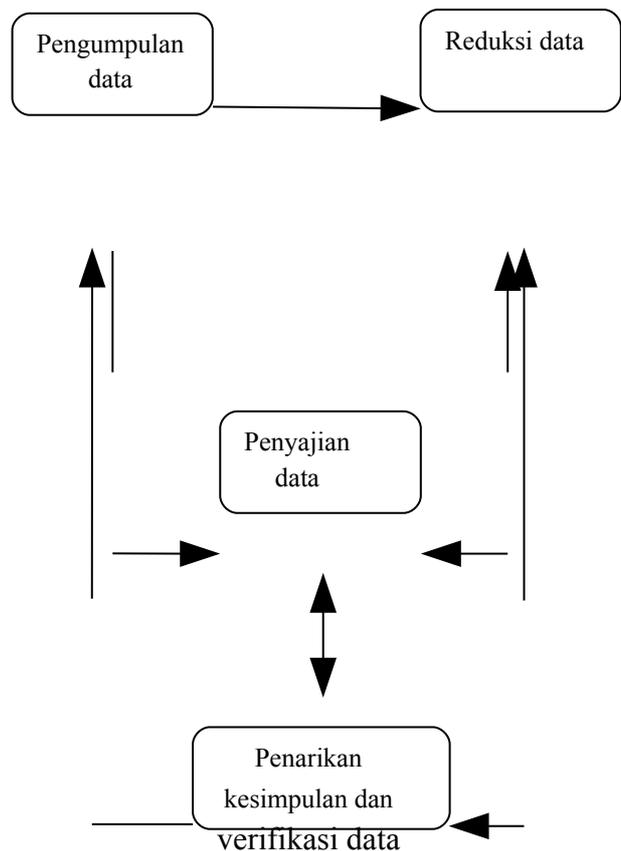
Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif, ucapan/tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian fenomenologis karena sesuai dengan tujuannya penelitian ini mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat Dimiyati (1997: 73).

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kyai Syarifuddin. Yayasan ini memiliki unit-unit usaha selain pondok pesantren yang terdiri dari PAUD, TK, MI, MTS, MA, SMK dan juga perguruan tinggi di wilayah Lumajang yaitu Institut Agama Islam Syarifuddin yang terkenal dengan sistem pembelajarannya disiplin dan sesuai dengan kaidah keagamaan. Penelitian ini memperoleh data primer secara langsung melalui informan-informan yang memiliki kedekatan dengan Kyai sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi Yayasan Kyai Syarifuddin, data pengembangan lembaga di Yayasan Kyai Syarifuddin, daftar lulusan pondok pesantren Kyai Syarifuddin. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi mengenai letak geografis, sistem pengembangan sumber daya manusia dan unit-unit pengembangan yayasan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin agar wawancara lebih terarah. Metode interview ini

digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran kepemimpinan Kyai dalam Yayasan Kyai Syarifuddin. Adapun informan adalah Pengasuh Yayasan Kyai Syarifuddin yaitu Nyai Atis yang merupakan istri dari Kyai Adnan Syarif, LC., MA., ketua pengurus pondok perempuan dan laki-laki sebagai perwakilan dari santri, ustad Sayyidi sebagai Kepala Sekola SMK, dosen IAIS, pernah menjadi ustad di MTS Syarifuddin, wakil santri dan wakil masyarakat.

Penelitian kualitatif deskriptif bersifat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai keadaan sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode interaktif. Metode interaktif ini berasal dari Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif adalah proses dimana cara menganalisis data terdiri dari 3 tahap (Miles dan Huberman, 1992). Analisis data dengan metode ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Komponen analisis data, metode interaktif (Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

Yayasan Kyai Syarifuddin terletak di desa Wonorejo Kabupaten Lumajang. Letak dari Yayasan Kyai Syarifuddin ini di Jalan Ponpes Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang merupakan jalan baru tembusan dari arah kedungjajang menuju Jember. Masyarakat Wonorejo terkenal lebih banyak Madura. Dahulu masyarakat disini juga terkenal dengan sifat yang apatis, kasar dan jauh dari agama sehingga pada tahun 1900-1912 pondok pesantren yang pada awalnya didirikan oleh Kyai Syarif. Kekharismaan Kyai Syarif ini akhirnya membuat masyarakat sekitar menjadi percaya. Santri-santri mulai bermunculan dari penjuru desa dan membuat Ponpes Kyai Syarifuddin yang diasuh oleh KH. Sulahak Syarif dan KH. M. Adnan Syarif, Lc., MA. Seiring perkembangan zaman Kyai merasa tertantang untuk melayani masyarakat dalam dunia pendidikan untuk itu seluruh kegiatan di Ponpes Kyai Syarifuddin diakomodir dengan lembaga-lembaga pendidikan.

Yayasan Kyai Syarifuddin memiliki sistem pembelajaran yang terintegratif dengan pondok pesantren. Hubungan pesantren dengan masyarakat dan santri maupun wali murid menjadikan Yayasan ini memiliki keadaan sosial dan budaya yang berbeda. Keadaan sosial masyarakat di Yayasan Kyai Syarifuddin lebih mengutamakan peraturan agama sebagai landasan. Hal ini menjadikan lingkungan sekitar yayasan menjadi lingkungan islami. Lingkungan islami ini berhubungan dengan sosial antara laki-laki dan perempuan.

Yayasan Kyai Syarifuddin memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan yayasan yang lain. Yayasan Kyai Syarifuddin memiliki dua Kyai yaitu Kyai Adnan Syarif, LC, MA. Dan Kyai Sulahak Syarif. Kedua Kyai tersebut memiliki tugas yang berbeda di dalam yayasan. Kyai Adnan Syarif merupakan ketua Yayasan Kyai Syarifuddin dan Rektor IAIS Syarifuddin, sedangkan Kyai Sulahak Syarif adalah pengasuh dari pondok pesantren Kyai Syarifuddin.

Selanjutnya karna tidak ada perbedaan alokasi waktu yang digunakan oleh Kyai maka alokasi waktu yang dijabarkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Kyai di Yayasan Kyai Syarifuddin

Waktu	Kegiatan	Keterangan
02.00-04.00	Menunggu shalat subuh dan	Kegiatan informal Kyai

	menjadi imam shalat subuh	
05.00-07.00	Mengajar kitab	Kegiatan informal dalam pondok pesantren
07.00-11.00	Undangan	Kegiatan informal Kyai
11.00-12.00	Istirahat	
12.00-16.30	Mengajar di IAIS	Kegiatan formal Kyai
18.00-19.00	Wiritan	Kegiatan ibadah
19.00-22.00	Undangan, rapat yayasan	Kegiatan informal dan non formal
22.00-24.00	Mengaji dan musyawarah untuk santro-santri senior	Kegiatan informal pondok pesantren
*Jumat 18.00-20.00	Tibaan (shalawatan	Kegiatan informal pondok pesantren

Sumber : Nyai Atis (Istri Kyai Adnan Syarif, Lc., MA).

Sesuai keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa alokasi yang digunakan oleh Kyai Adnan Syarif, Lc. MA lebih banyak digunakan untuk kegiatan informal pondok pesantren atau intern pondok pesantren seperti mengaji kitab, musyawarah, Tibaan (Shalawatan) yaitu 11 jam sedangkan untuk kegiatan formal dalam lembaga pendidikan yaitu IAIS Kyai meluangkan waktu selama 4,5 jam. Teori alokasi waktu yang dikemukakan oleh Becker (1976) mengasumsikan bahwa ada tiga pilihan tenaga kerja dalam menggunakan waktunya yang terdiri dari *consumption* (konsumsi) yang berarti bahwa tenaga kerja menggunakan waktunya untuk keperluan non kegiatan ekonomi seperti tidur, makan istirahat dan lain sebagainya, *labor force participation* (partisipasi tenaga kerja) yaitu jumlah jam yang digunakan setiap tenaga kerja pada pasar tenaga kerja bervariasi. Faktor yang menyebabkan jam kerja bervariasi adalah upaya tenaga kerja tersebut dalam mencapai tingkat kepuasan tertinggi. Asumsi dalam kajian ini dipengaruhi oleh faktor *endowment* dan tingkat upah. Apabila tingkat upah tenaga kerja tinggi maka jumlah waktu yang dialokasikan akan tinggi pula disesuaikan dengan kendala yang dihadapi (24 jam dalam sehari). Alokasi waktu yang digunakan Kyai dibandingkan dengan teori Becker, Kyai lebih memilih menjadi tenaga kerja yang waktunya digunakan untuk non

kegiatan ekonomi yaitu 11 jam. Kegiatan intern pondok pesantren atau informal sesuai hasil wawancara oleh sekretaris Yayasan Kyai Syarifuddin bahwa kegiatan intern ini tidak digaji karna merupakan tugas Kyai. Adapun kegiatan yang digaji oleh yayasan yaitu kegiatan diniyah atau pengembangan yang setiap jamnya akan digaji Rp5.000/jam bagi ustad maupun Kyai tidak ada perbedaan. Namun karna Kyai Adnan Syarif kegiatannya lebih pada intern pondok pesantren maka ditarik kesimpulan bukan berorientasi pada *profit*.

Hal ini juga sesuai dengan asumsi Badan Pusat Statistik bagi seorang tenaga kerja akan memiliki jam kerja (35 jam/minggu). Sesuai dengan hasil wawancara Kyai dalam 1 hari memiliki jam kerja 15,5 jam per hari yang dibedakan antara kegiatan formal dan informal, jika di asumsikan dalam 1 minggu maka jam kerja Kyai adalah 93 jam. Dalam waktu 15,5 jam tersebut sesuai dengan kajian tenaga kerja menurut BPS bahwa tenaga kerja bekerja dalam hal mencari keuntungan tidak diterapkan oleh Kyai. Dari 15,5 jam tersebut waktu untuk kegiatan formal 4,5 jam per hari yang mendapatkan gaji, sedangkan sisanya adalah tugas seorang Kyai yang tidak di upah.

Alokasi waktu Kyai dalam meningkatkan sumber daya manusia berhubungan dengan lembaga pendidikan di dalam yayasan. Bukti bahwa Kyai selalu meningkatkan sumber daya manusia di yayasan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Pendirian lembaga pendidikan di dalam pesantren ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan zaman yang semakin berkembang. Peran-peran Kyai dalam meningkatkan sumber daya manusia di Yayasan sebagai berikut.

1. Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal, Kyai mengedepankan santri membaca Al-Quran maupun kitab, namun lebih diutamakan adalah membaca Al-Quran maka didalam kegiatan informal ini peran Kyai sebagai guru yang mengajarkan membaca Al-Quran maupun kitab pada santri. Tidak semua santri dapat mengaji pada Kyai hanya santri tertentu yaitu yang memiliki kualitas keilmuan lebih dibanding yang lain disebut dengan acara musyawarah. Tidak hanya tersebut, Kyai juga akan mengajar santri-santri laki-laki maupun perempuan setiap hari Sabtu yang bertempat di masjid pondok untuk mengaji bersama.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal di Yayasan Kyai Syarifuddin terdiri dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Kyai berperan sebagai ketua Yayasan yang mengatur kebijakan

seluruh lembaga formal. Khusus untuk lembaga perguruan tinggi yaitu IAIS Kyai turun langsung sebagai rektor dan juga dosen yang mengajar di IAIS. Dari hasil wawancara diungkapkan bahwa kegiatan formal Kyai memang dijadwalkan sesuai aturan namun karena keterbatasan waktu Kyai maka Kyai tidak ajeg untuk mengajar. Peran Kyai dalam pendidikan formal yang terintegratif dengan pondok pesantren ini tidak mengekang santri untuk belajar di pendidikan formal dalam yayasan namun Kyai menghimbau bagi santri yang menginginkan untuk belajar di luar diperbolehkan. Santri-santri yang belajar di luar lembaga dalam yayasan diharapkan dapat kembali lagi untuk mengembangkan yayasan.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan kewajiban mondok bagi seluruh santri yang memiliki rumah dengan jarak lebih dari 3 km dari pondok. Didalam pondok pesantren Kyai meningkatkan sumber daya manusia dalam setiap pondok. Pondok di Yayasan Kyai Syarifuddin memiliki perbedaan yaitu ada pondok yang berbahasa arab dan juga pondok bahasa inggris. Hal ini dimanfaatkan untuk santri melatih kemampuan berbahasa didalam pondok, untuk pondok bahasa arab berarti seluruh kegiatan maupun komunikasi antar teman dan pengumuman menggunakan bahasa arab dan sebaliknya, apabila tidak menggunakan bahasa maka akan didenda. Selain itu didalam pondok putrid ada juga kegiatan Hitobah yaitu kegiatan keterampilan organisasi bagi santri-santri yaitu menjadi MC, ketua pelaksana kegiatan, berpidato, qiroah, menjadi tuan rumah dan menjadi ibu nyai, Kegiatan ini dilakukan setiap malam selama bergantian antar kamar. Selain itu kegiatan malam jumat yaitu shalawatan yang akan dilakukan antar kamar secara bergantian. Selain itu di dalam pondok pesantren terdapat kegiatan musyawarah yaitu bertukar ide kepada Kyai mengenai kemajuan yayasan Kyai Syarifuddin yang diikuti oleh ustad-ustad dan santri-santri yang sudah senior.

4. Yayasan Kyai Syarifuddin

Yayasan ini merupakan induk dari lembaga formal. Anggota dari yayasan merupakan santri-santri yang memiliki kualitas. Setelah diajarkan berorganisasi di dalam pondok, santri-santri ini juga diharapkan dapat menjadi penerus dari yayasan ini tidak hanya didalam pondok pesantren namun berorganisasi lebih luas yang melibatkan masyarakat dengan Kyai sebagai sentral pimpinan.

5. Masyarakat

Peran Kyai dimasyarakat beragam. Lingkungan masyarakat ini tidak dibedakan antara yang dekat dengan keluarga Kyai atau tidak. Sesuai hasil wawancara bahwa peran Kyai dimasyarakat yaitu ketika ada undangan berupa tahlilan maka Kyai pasti mendahului dan datang tanpa diundang. Bila undangan seperti walimatul usrusy atau tingkepan yang bersifat pribadi maka Kyai menunggu undangan. Selain itu Kyai di masyarakat juga sebagai penengah masalah apabila RT meminta bantuan Kyai dalam memecahkan masalah disekitar. Apabila Kyai datang di acara masyarakat maka masyarakat memberikan *feed back* bukan berupa uang namun dengan pembedaan “berkatan” yang dibawa oleh Kyai.

Jejak Kelulusan Yayasan Kyai Syarifuddin

1. Guru

Yayasan Kyai Syarifuddin memiliki alumnus yang sebagian banyak adalah guru. Guru ini didasarkan dari kemampuan belajar di Intitut Agama Islam Syarifuddin yang mempunyai jurusan kependidikan seperti pendidikan guru MI, pendidikan BK, pendidikan guru PAUD. Guru-guru ini banyak yang terjun mulai PAUD sampai dengan sekolah aliyah atau SMK di berbagai daerah. Tidak hanya pada sekolah tingkat menengah namun alumni-alumni yayasan juga memiliki dosen-dosen, karena pada dasarnya meskipun di Yayasan Kyai Syarifuddin belum mendirikan program magister namun Kyai mengharapkan seluruh alumni dapat semakin meningkatkan ilmu tidak hanya di dalam yayasan, bahkan dari sebagian dari madrasah aliyah maupun SMK yang sudah diterima menjadi mahasiswa di luar negeri.

2. Ustad

Profesi ustad merupakan profesi yang diharapkan oleh alumni yayasan. Profesi ini berhubungan dengan *loyalitas* alumni. Ustad di Yayasan Kyai Syarifuddin adalah tenaga pendidik yang mengajar di lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu ustad di Yayasan Syarifuddin mempunyai dua unsur yaitu ustad yang mengajar di diniyah dan mengajar di dalam pondok pesantren. Ustad yang mengajar di lembaga diniyah adalah ustad-ustad yang senior yang merupakan santri terpilih yang menguasai kitab karena mengajar di lembaga pendidikan formal maka disediakan gaji sesuai dengan jam mengajarnya yaitu Rp 5.000/jam. Ustad yang mengajar di dalam pondok pesantren yang memiliki penguasaan ilmu juga berhubungan dengan kitab karena mengajar di dalam pondok pesantren tidak disediakan upah karena merupakan tugas dari ustad untuk mengajarkan kepada santri lain.

Ustad ini biasanya merupakan ustad pilihan yang dipilih Kyai apabila Kyai tidak bisa hadir untuk mengajar di dalam pondok pesantren.

3. Petani

Yayasan Syarifuddin memiliki santri-santri yang lebih banyak orang tuanya adalah seorang petani. Orang tua ini menginginkan anaknya mondok dikarenakan keadaan ekonomi. Biaya mondok di pesantren dari pada belajar di sekolah umum memiliki biaya yang berbeda sehingga *mindset* orang tua santri adalah di pondokan untuk mendapatkan pendidikan, ilmu agama dengan biaya yang murah. Latar belakang ini menjadikan alumni-alumni Yayasan Kyai Syarifuddin ketika keluar dari pondok pesantren menjadi petani kembali. Perbedaannya adalah ketika menjadi petani diharapkan menjadi petani yang baik. Ilmu yang didapatkan di Yayasan dan pondok pesantren mengenai usaha dan kewirausahaan menjadikan alumni ini mengikuti jejak orang tuanya.

4. Pedagang

Yayasan Syarifuddin memiliki alumnus juga banyak yang berdagang. Alumnus ini berdagang karena mengikuti anjuran Nabi Muhammad tentang berdagang. Banyak dari alumni menjadi pedagang karena di dalam yayasan diajarkan untuk berwirausaha bahwa di dalam yayasan terdapat koperasi yaitu SMESCO yang berjualan kebutuhan-kebutuhan santri-santri. Selain itu untuk acara di dalam pondok pesantren setiap imtihan (wisuda) dianjurkan bagi seluruh santri-santri untuk berdagang.

5. Pengobatan alternative

Alumni-alumni yayasan juga ada yang memiliki toko pengobatan. Toko pengobatan disini berhubungan dengan *dukun*. Profesi ini biasanya adalah profesi yang menawarkan jasa-jasa pengobatan dengan membakar kemenyan selain itu berhubungan dengan pencarian jodoh. Tidak semua alumni yayasan yang sesuai dengan harapan Kyai yang terpenting adalah ilmu yang disampaikan Kyai bermanfaat bagi masyarakat umum.

6. Tokoh Masyarakat

Yayasan Kyai Syarifuddin memiliki alumni-alumni yang menjadi tokoh masyarakat di lingkungannya. Hal ini dikarenakan di Yayasan Kyai Syarifuddin diajarkan bagaimana menjadi Kyai, bagaimana menjadi Nyai. Aktivitas ini dilakukan santri-santri dan diajarkan mulai dini secara bergantian setiap santri pada Selasa malam di pondok pesantren. Santri

yang menjadi tokoh masyarakat bertugas menjadi imam masjid, penceramah, doa di lingkungan sekitar.

7. Politik

Keorganisasian didalam Kyai Syarifuddin menjadikan sebagian alumni terjun dalam politik. Hal ini dikarenakan alumni-alumni ini diharapkan dapat menjadi pemimpin. Untuk menjadi pemimpin salah satunya dengan cara terjun dalam kepolitikan. Ada yang menjadi tim sukses, ada yang ikut dalam keorganisasian partai-partai politik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Alokasi waktu yang digunakan oleh Kyai Adnan Syarif LC.,MA merupakan tolak ukur bagaimana perkembangan yayasan. Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa alokasi waktu yang digunakan oleh Kyai dalam satu hari digunakan untuk kegiatan formal, informal dan kegiatan undangan maupun menemui tamu-tamu. Kegiatan formal Kyai dalam 24 jam meluangkan waktu selama 4,5 jam untuk mengajar di IAIS, sedangkan untuk kegiatan informal yaitu 11 jam dalam satu hari. Dalam satu minggu sesuai dengan konsep BPS maka alokasi yang digunakan Kyai lebih dari 35 jam/minggu yaitu Kyai mengalokasikan waktunya 93 jam/minggu, sedangkan menurut teori alokasi waktu yang dikemukakan Becker (1976) maka alokasi waktu yang digunakan Kyai lebih digunakan untuk kegiatan non formal yaitu tidak berdasarkan upah. Menurut teori *backward bending supply* alokasi waktu Kyai merujuk pada kegiatan formal Kyai. Kegiatan formal Kyai 4,5 jam sesuai dengan asumsi teori tersebut yaitu pada mulanya Kyai menambah waktu bekerja kemudian dikarenakan Kyai lebih memilih untuk melayani masyarakat tanpa upah atau menambah ibadah maka kegiatan formal Kyai semakin berkurang sampai dengan 4,5 jam. Pengurangan alokasi waktu Kyai dalam kegiatan formal digantikan oleh ustad-ustad yang dipercaya. Kegiatan informal Kyai yaitu kegiatan dalam pondok, kegiatan undangan dari masyarakat yang tidak berdasarkan upah namun didasarkan pada akhirat. Kegiatan informal Kyai berdasarkan non materi yang diasumsikan adalah pahala atau mendapatkan keridhaan Allah sehingga jam kerja informal semakin lama semakin bertambah.
2. Alokasi waktu Kyai dalam meningkatkan sumber daya manusia di Yayasan Kyai

Syarifuddin terlihat dari alokasi yang digunakan oleh Kyai dalam mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, MI, MTS, MA, SMK, dan perguruan tinggi selain itu juga pengembangan didalam kegiatan pondok pesantren seperti tibaan, musyawarah, shalawatan dan lembaga diniyah.

3. Yayasan Kyai Syarifuddin adalah salah satu yayasan di Kabupaten Lumajang yang terletak di desa Wonorejo. Yayasan Kyai Syarifuddin lebih mengutamakan mengenai pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman maka didirikanlah lembaga-lembaga pendidikan dan yang terintegratif dengan pondok pesantren. Pemimpin yayasan ini adalah seorang Kyai yang bernama Kyai Adnan Syarif LC.,MA. Kyai Adnan Syarif LC., MA tidak hanya sebagai ketua yayasan namun juga sebagai rektor IAI Syarifuddin dan pengasuh pondok pesantren Kyai Syarifuddin. Kegiatan pendidikan yang terintegratif ini menjadikan alumni-alumni pondok pesantren memiliki profesi yang beragam yaitu menjadi guru, ustad, petani, politik, pengobatan alternatif, tokoh masyarakat dan pedagang. Perbedaan profesi di dalam Yayasan Kyai Syarifuddin diharapkan dapat bermanfaat bagi orang banyak meskipun ada sebagian yang tidak sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Kyai.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian peran kepemimpinan Kyai dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Yayasan Kyai syarifuddin sebagai berikut.

1. Bagi Yayasan Kyai Syarifuddin disarankan untuk mengembangkan lembaga pendidikan formal maupun informal dengan membuat buku atau modul yang dapat digunakan santri-santri maupun masyarakat seperti profil Yayasan Kyai Syarifuddin, kitab-kitab dan yang lainnya yang berhubungan dengan yayasan atau dapat juga menggunakan web agar dapat mempersingkat waktu Kyai dalam pembelajaran di pondok pesantren, lembaga pendidikan dan juga masyarakat umum.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih luas mengenai peran Kyai dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga dengan mengkaji lebih mendalam *output* dari lulusan pondok pesantren karena *output* pondok pesantren beragam ada yang sesuai dengan keilmuan yang didapatkan di dalam pondok ada yang tidak.

Daftar Pustaka

- Becker, Gary S. 1976. *The Economic Approach to Human Behaviour*. University of Chicago Press.
- Case and Fair. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Dimiyati, M. 1997. *Seri Policy Analysis*. Program Pasca Sarjana IKIP: Malang
- Dwi Atmanti, Hastarini. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*, (online, <https://core.ac.uk/download/files/379/11716657.pdf>, diakses tanggal 21 Februari 2016).
- J. Moleong. Lexy. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Diding. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kyai terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia : Studi Analisis Figur Kyai dalam Membentuk Pribadi Muslim Seutuhnya di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung*. (Online, <http://repository.upi.edu/1023/>, diakses tanggal 12 Juni 2016).
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.____
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Yoshino, Hisao. 2012. Backward Bending of Labor Supply Function and Free Riders. *Development Studies Center (IDE Discussion Paper No. 350)*, (online, https://ir.ide.go.jp/dspace/bitstream/2344/1141/1/ARRIDE_Discussion_No.350_yoshino.pdf, diakses tanggal 2 April 2016).
- Zamakhsari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES